

**KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN  
KINERJA GURU DI SD MUHAMMADIYAH 07 RANDUDONGKAL  
PEMALANG TAHUN 2018**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata II  
pada Jurusan Magister Administrasi Pendidikan Sekolah Pascasarjana**

**Oleh  
Rizki Amanah  
Q100160190**

**PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
SEKOLAH PASCA SARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN  
KINERJA GURU DI SD MUHAMMADIYAH 07 RANDUDONGKAL  
PEMALANG TAHUN 2018**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh:

**Rizki Amanah**  
**Q100160190**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh

Pembimbing I



Prof. Dr. Bambang Sumardjoko M.Pd

Pembimbing II



Dr. Ahmad Fatoni M.Pd

HALAMAN PENGESAHAN

**KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH DALAM  
MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SD  
MUHAMMADIYAH 07 RANDUDONGKAL  
PEMALANG TAHUN 2018**

**OLEH  
RIZKI AMANAH  
Q100 160 190**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Kamis 25 Oktober 2018

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

**Dewan Penguji:**

1. **Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M.Pd.**

**(Ketua Dewan Penguji)**

2. **Dr. Ahmad Fathoni, M.Pd.**

**(Anggota I Dewan Penguji)**

3. **Dr. Sabar Narimo, M.M., M.Pd.**


**(Anggota II Dewan Penguji)**



(.....)



(.....)



(.....)



**Direktur**

**Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M.Pd.**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam publikasi ilmiah ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulisan orang lain atau engutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam publikasi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya.

Surakarta, 7 Nopember 2018

Yang membuat pernyataan



**Rizki Amanah**  
**NIM: Q100160190**

# **KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SD MUHAMMADIYAH 07 RANDUDONGKAL PEMALANG TAHUN 2018**

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk deskriptifkan kompetensi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Muhammadiyah 07 Randudongkal. (1) kompetensi kepribadian kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. (2) kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. (3) kompetensi sosial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Penelitian ini merupakan kualitatif-fenomenologi. Sumber data penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan wali murid. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi data. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (1) kompetensi kepribadian kepala sekolah berakhlak mulia, integritas, pengembangan diri, bersikap terbuka, bakat pemimpin memberi dampak yang signifikan terhadap kinerja guru menjadi disiplin, komitmen, mandiri, kepercayaan, kenyamanan. (2) kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam menciptakan inovasi, bekerja keras, motivasi yang kuat, pantang menyerah, naluri kewirausahaan memberi dampak yang positif kepada guru menjadi lebih kreatif, memiliki daya juang yang tinggi, bersemangat, tidak mudah putus asa dan memiliki jiwa entrepreneurship. (3) kompetensi sosial kepala sekolah yang meliputi dapat bekerja sama, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, kepedulian dapat membentuk tim kerja yang baik, profesional dan lingkungan kerja yang kondusif.

**Kata kunci:** *kompetensi, kepala sekolah, kinerja guru*

## **Abstract**

This study aims to describe the competence of principals in improving teacher performance at SD Muhammadiyah 07 Randudongkal. (1) the principal's personal competence in improving teacher performance. (2) the principal's entrepreneurial competence in improving teacher performance. (3) the principal's social competence in improving teacher performance. This research is phenomenology qualitative. The source of this research data is the principal, teacher and student guardian. The data obtained is then analyzed through the stages of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The validity of the data uses data triangulation. The results of this study can be concluded that (1) the personality competence of principals with noble character, integrity, self-development, being open, leadership talents have a significant impact on teacher performance to be disciplined, committed, independent, trustworthy, comfortable. (2) the principal's entrepreneurial competence in creating innovation, working hard, strong motivation, never giving up, entrepreneurial instincts have a positive impact so that teachers become more creative, have high fighting power, are eager, not easily discouraged and have entrepreneurial spirit. (3) the social competence of the school principal which includes being able to work together,

participate in social activities, care can form a good work team, professional and a conducive work environment.

**Keywords:** *competency, principal, teacher performance*

## **1. PENDAHULUAN**

Kompetensi kepala sekolah sangat mempengaruhi kinerja guru karena kepala sekolah adalah seorang leader di sekolah, yang bertugas untuk memberikan petunjuk, pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, serta membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas. Kepala sekolah ialah guru yang diangkat dan memiliki tugas tambahan untuk memimpin sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah akan berhasil jika peran guru mendukung kepala sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah. Wahjusumidjo (2003:95) mengatakan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin harus mempunyai strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya untuk mencapai tujuan sekolah. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberi dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan dan seterusnya.

Kompetensi kepala sekolah sangat mempengaruhi kinerja guru karena kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah, yang bertugas memberi petunjuk, pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan. Adapun kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah yaitu kompetensi kepribadian landasan pertama yang harus dimiliki oleh kepala sekolah, kompetensi manajerial untuk mengembangkan sekolah secara baik, kompetensi kewirausahaan memiliki motivasi bekerja keras, kompetensi supervisi dalam meningkatkan profesionalisme dan kompetensi sosial. (Mulyasa, 2017:319-322).

Kepala sekolah DR memberikan keteladanan terhadap guru-guru sehingga guru semakin termotivasi dalam mengajar sehingga kinerja guru semakin baik, guru mulai disiplin datang tepat waktu, melaksanakan administrasi dengan baik. Kepribadian beliau yang bersikap terbuka dalam menjalankan tugas-tugas yang diberikan, beliau mengarahkan guru untuk mengelola kegiatan jasa sekolah berupa koperasi sekolah sebagai sumber belajar peserta didik, memiliki naluri kewirausahaan dalam mengembangkan sekolah, memberikan keluasaan untuk guru berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat sosial untuk menjalin kerjasama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah dan Sagala (2011:126), ada lima kompetensi kepala sekolah antara lain kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, kompetensi sosial. Karena keterbatasan peneliti dalam waktu sehingga peneliti mengambil tiga kompetensi. Kompetensi kepribadian, kompetensi kewirausahaan, kompetensi sosial tersebut diyakini dapat mengimbangi pola pikir dan refleksi paradigma baru dan adanya peningkatan kinerja guru. Oleh karena itu saya ingin melakukan pengamatan yang lebih mendalam, dalam hal ini peneliti ingin fokus pada tiga kompetensi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Tujuan penelitian untuk mendiskripsikan kompetensi kepribadian kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, menggambarkan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, dan mendiskripsikan kompetensi sosial kepala sekolah sebagai strategi dalam meningkatkan kinerja guru.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kualitatif. Design penelitian ini dengan pendekatan fenomenologi, studi fenomenologi Menurut Kuswarno (2009:22) fokus perhatian fenomenologi tidak hanya sekedar fenomena, akan tetapi pengalaman sadar dari sudut pandang orang pertama atau yang mengalaminya secara langsung. Tujuan utama dari desain fenomenologi untuk menggambarkan makna dari pengalaman hidup yang dialami oleh beberapa individu mengenai konsep atau fenomena tertentu dengan mengeksplorasi struktur kesadaran manusia tentang kompetensi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini data primer dan data sekunder. Sumber data diperoleh melalui, wawancara, observasi dan dokumentasi. Narasumber wawancara dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan wali murid SD Muhammadiyah 07 Randudongkal. Keabsahan data penelitian ketekunan pengamatan dan triangulasi data. Teknik pengumpulan data model analisis interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mempermudah dalam menganalisis, penelitian ini dibagi menjadi 3 sub fokus sesuai dengan rumusan masalah. Berikut ini temuan penelitian.

Kompetensi kepribadian kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, Selama observasi dalam penelitian ditemukan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh kepala sekolah SD Muhammadiyah 07 Randudongkal adalah kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian kepala sekolah diantaranya.

Pertama, berakhlak mulia, Keteladanan menjadi karakteristik utama yang harus dimiliki seorang pemimpin, agar diteladani seorang kepala sekolah mempunyai akhlak mulia dan memadukan prinsip-prinsip dalam berperilakunya. Mempraktekkan apa yang dipidatokan, melaksanakan komitmen, memenuhi janjinya, bertindak sesuai ucapan dan melakukan apa yang dibicarakan. Adanya keteladanan dari kepala sekolah DR yang dapat dijadikan “*Role Model*” panutan dalam menjalankan tugas dan fungsi baik sehingga dapat dipertanggungjawabkan segala tindak tanduknya. Kepala sekolah sebagai pemimpin sehingga segala sesuatu menjadi panutan bawahannya. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Kusumawati dan Suwartini (2013) sebagai kepala sekolah dalam bertindak, berucap dan bersikap dapat memberikan keteladanan yang baik.

Selaras dengan jurnal penelitian Marshall (2015) *Principal Leadership Style and Teacher Commitment among a Sampel Of Secondary School Teachers in Barbados*, menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah mempunyai pengaruh dalam meningkatkan kinerja guru, semakin baik kepemimpinan kepala sekolah semakin bagus kinerja gurunya. Mencakup kepala sekolah sebagai figurehead atau simbol organisasi, leader atau pemimpin, sehingga sebagai leader maka kepala sekolah memberikan keteladanan yang baik untuk bawahannya.

Kedua, kepala sekolah mempunyai integritas kepemimpinan yang kuat ditunjukkan dengan kejujuran, tegas dan konsisten baik dalam berpikir, perkataan maupun bersikap dalam melaksanakan tugas dan fungsi. Integritas, kedisiplinan dan tegas dalam memimpin sehingga dapat membangun budaya disiplin dan komitmen yang kuat dari segenap guru untuk memiliki motivasi yang tinggi dalam bekerja. Septiana, R (2013) dalam jurnal menyebutkan adanya pengaruh



kepemimpinan kepala sekolah yang motivasi kerja terhadap kinerja guru di SMP Negeri Wonosari.

Selaras dengan penelitian Zein, A.K.A & Hadijah, H.S (2018) dalam jurnal Pendidikan Dan Manajemen Perkantoran dengan judul “*Pengaruh Komitmen Organisasi dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru Di SMK Pasudan 1 Cimahi*” bahwa integritas kepemimpinan memberi dampak pada komitmen guru terhadap sekolah sehingga ada korelasi antara komitmen terhadap kinerja guru.

Ketiga, memiliki keinginan kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap perkembangan pendidikan yang baru baik secara teori, praktek dan kebijakan. Kepala sekolah memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri, menurut Faedoni (2017) dalam cara pengembangan aspek kepribadian salah satu caranya adalah belajar dari orang lain dengan menggabungkan konsep dengan kondisi yang ada. Hal tersebut membuat para guru untuk mandiri sebagai upaya pemenuhan rasa keingintahuan mereka terhadap kebijakan, teori dan praktek yang baru sehubungan dengan melaksanakan tugas dan fungsi sebagai pendidik sehingga mempunyai imbas pada meningkat kinerja guru di SD Muhammadiyah 07 Randudongkal.

Selaras dengan jurnal penelitian Agustina, H., & Indrawati Yuliani, I. (2006). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru matematika dalam pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi (kbc) pada sekolah menengah atas Kota Palembang. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 4(7), 24-31. Variabel psikologis seperti persepsi, sikap, kepribadian secara konsisten dan terus menerus memungkinkan mempengaruhi kinerja guru. Sikap pengembangan diri kepala sekolah dapat mempengaruhi guru untuk mandiri sehingga dapat mempengaruhi kinerja guru.

Keempat, bersikap terbuka dalam menjalankan tugas dan fungsi, dalam observasi yang dilakukan peneliti kepala sekolah cenderung memiliki sikap terbuka dalam menginformasikan segala sesuatu. adanya transparansi dengan memberikan informasi yang ada sesuai dengan kenyataan, kejujuran dapat meningkatkan kepercayaan dan keyakinan guru kepada kepala sekolah bahwa SD Muhammadiyah 07 Randudongkal sekolah yang berkarakter bersih dan

bermartabat. Kepala sekolah yang memiliki sikap keterbukaan dalam menjalankan tugas dan fungsi berarti memiliki integritas (Kompri, 2017: 97-98).

Selaras dengan penelitian Agustina, H., & Indrawati Yuliani, I. (2006). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru matematika dalam pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi (kbc) pada sekolah menengah atas Kota Palembang. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 4(7), 24-31. Variabel psikologis dapat mempengaruhi kinerja guru, ketika guru mempunyai keyakinan bahwa sekolah ini dapat dipercaya membuat psikologis guru nyaman sehingga kepercayaan guru ini dapat mempengaruhi gairah guru ketika bekerja.

Kelima, Kepala sekolah juga memiliki mekanisme koping yang baik dalam menghadapi suatu permasalahan, hal ini diungkapkan oleh semua informan yang peneliti wawancara Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah. Kemampuan sekolah dalam mengendalikan permasalahan, tidak tergesa-gesa dalam mengambil keputusan sehingga mendorong guru untuk berkomunikasi, memiliki mekanisme koping yang positif bisa menjadi pendengar yang baik sehingga dapat mengelola konflik dengan baik hal ini menciptakan iklim kerja yang kondusif bagi para guru. Artikel terkait dengan hal tersebut diatas, oleh Daniel Robin (dalam Sudrajat,2009) memaparkan tujuh sikap yang diperlukan dalam mengelola konflik diantaranya “*Learn to Listen Actively*” yang mempunyai makna belajar mendengar secara aktif diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang kerja yang baik.

Keenam, kepala sekolah mempunyai rasa kepedulian yang sangat tinggi baik dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat. Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin sekolah, dengan pengalaman kepala sekolah yang aktif berorganisasi dan sebelumnya menjabat sebagai kepala sekolah sebuah sekolah negeri. Terkait dengan hal itu sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Munarsih (2014:8) yang berjudul “*Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*” yang hasilnya mengungkapkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepemimpinan demokratis terhadap kinerja guru, karena kepemimpinan yang memiliki kepedulian terhadap bawahannya.

Kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi menjelaskan

bahwa kepala sekolah memiliki jiwa “*entrepreneur*” karena memiliki kreatifitas yang tinggi dan memiliki kemampuan untuk mewujudkannya ide kreatifitasnya, sehingga berdampak meningkatnya kinerja guru di sekolah tersebut.

Pertama, menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah, kepala sekolah melakukan perubahan pada tata kelola kelas dari model klasikal menjadi “*classroom management*”. Dengan melakukan perubahan yang sederhana dengan mengatur tempat duduk guru dan murid pada kenyataan membuat guru meningkat ketrampilan dalam pembelajaran di kelas. Penelitian diatas sama dengan peraturan pemerintah tentang cara melakukan inovasi dalam meningkatkan kinerja guru diantaranya ialah keluar dari zona aman yang biasa dilakukan (*Comfort Zone*) sehingga dituntut untuk berpikir kedepan bukan berpikir yang sudah ada, bergerak lebih cepat dari sekolah lain untuk mendapatkan ke khas dari sekolah tersebut.(Mendiknas, 2010).

Selaras dengan jurnal penelitian Leithwood, K., Steinbach, R. & Jantzi (2002) dalam judul penelitan “*School Leadership and Teachers Motivation to Accountability Policies*” dari hasil penelitian mengutarakan kepala sekolah sebagai pemimpin yang memiliki motivasi atau semangat yang tinggi dapat memberikan efek yang positif. Peran sebagai inovator, kepala sekolah adalah pribadi yang dinamis dan kreatif yang tidak terjebak dalam rutinitas. Kemampuan melaksanakan reformasi (perubahan untuk lebih baik) dan kemampuan melaksanakan kebijakan terkini di bidang pendidikan.

Kedua, bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajaran efektif. Untuk mewujudkan pembelajaran efektif, kepala sekolah menerapkan pembelajaran yang efektif yaitu pembelajaran kontekstual yang menggabungkan materi dengan lingkungan nyata murid. Selaras penelitaian dengan teori Collis dan Le Boeuf ( dalam Mendiknas 2010) menjelaskan bahwa salah satu untuk mempengaruhi seseorang ialah tanamkan keyakinan untuk berhasil, tentukan target yang ingin dicapai, tunjukkan kerja keras untuk ditiru oleh bawahan. Hal ini menunjukkan kalau kepala sekolah mempunyai sifat kerja keras juga akan mempengaruhi guru untuk mempunyai sifat kerja keras.

Ketiga kepala sekolah memiliki motivasi yang kuat Dalam melaksanakan tugas dan fungsi sebagai pemimpin. Motivasi diri yang dimiliki kepala sekolah

menjadi sumber semangat guru untuk mewujudkan tujuan sekolah bersama-sama. Selaras dengan Zein, A. K. A & Hadijah, H.S (2018) dalam Jurnal Pendidikan Manajem Perkantoran yang berjudul “ *Pengaruh Komitmen Organisasi dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di SMK Pasudan 1 Cimahi*” adanya pengaruh motivasi kerja yang dapat meningkatkan kinerja guru meningkat.

Keempat, kepala sekolah memiliki daya juang yang tinggi, bukan tipe orang yang mudah putus asa. Beliau selaku kepala sekolah, pantang menyerah dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi di SD Muhammadiyah dan juga memberikan solusi yang terbaik oleh karena itu para guru juga merasa pantang mundur dalam menghadapi hambatan. Jurnal penelitian Leithwood, K. Steinbach, R. & Jantzi (2002) “*School Leadership and teachers motivation to Accountability policies*” dari hasil penelitian menyebutkan kepemimpinan yang memiliki motivasi dapat mempengaruhi kinerja guru sehingga mereka memiliki motivasi kerja kuat untuk mengembangkan sekolah tersebut.

Kelima, kepala sekolah memiliki naluri kewirausahaan yang baik dalam pengelolaan barang dan jasa di sekolah, Pada awal jabatan beliau sebagai kepala sekolah memberikan pelayanan “*Fullday School*” sehingga beliau memanfaatkan peluang dengan pengadaan makan siang untuk anak-anak. Jurnal terkait dengan temuan penelitian menurut Elhuluqo, I. (2017) “*Pengaruh Kewirausahaan dan Potensi Diri Guru terhadap Kepuasan Kerja Guru Sekolah Dasar*”. *Utilitas*, 1(1), 16-23. Mengatakan pengaruh kewirausahaan yang dimiliki kepala sekolah dapat meningkatkan potensi diri yang dimiliki guru untuk menjadi bekal sumber belajar siswa.

Kompetensi sosial yang dimiliki kepala sekolah signifikan dalam meningkatkan kinerja gurunya lebih baik hal ini dapat terlihat dari indikator diantaranya dapat bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah, berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan dan memiliki kepekaan sosial baik kepada individu maupun kelompok. Temuan penelitian diatas sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah yang menetapkan kompetensi sosial anantara lain dapat bekerja sama dengan pihak lain, memiliki kepekaan sosial, aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakat.

Pertama, kemampuan dalam bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah yang dimiliki kepala sekolah sangat bagus, hal ini dapat ditunjukkan dalam Penerimaan Peserta Didik Baru bekoordinasi “*Collaboration*” dengan PAUD Aisyiyah Randudongkal untuk mengirimkan lulusan mendaftar sebagai calon murid baru dan mengarahkan “*Directing*” para guru menjemput bola untuk bersosialisasi ke Taman Kanak-kanak yang ada disekitar Randudongkal. Terkait temuan penelitian tersebut hal ini sesuai dengan pendapat Kompri (2017:242) yang menjelaskan kecakapan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja bawahan dalam manajerial yaitu, perencanaan, komunikasi, koordinasi, memotivasi, pengendalian, mengarahkan, dan memimpin.(dalam Stewart, 1998:88, Depdiknas, 2009).

Selaras dengan jurnal Baharun, H. (2017). Peningkatan kompetensi guru melalui sistem kepemimpinan kepala madrasah. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 6(1). Untuk mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang profesional, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat, pengawasan pendidikan, pendidikan dan pelatihan, pemberian motivasi terus, perubahan budaya kerja, sehingga kompetensi guru sebagai elemen dasar pendidikan dapat terwujud. Kepala sekolah memilih strategi untuk menjalin kerja sama dengan stake holder.

Kedua, kepala sekolah aktif keterlibatan dirinya dalam kegiatan sosial kemasyarakatan hal ini dapat dibuktikan DR pernah menjabat sebagai ketua Pimpinan Cabang Muhammadiyah selama 2 periode, Ketua Persatuan Tenis Meja seKabupaten Pematang Jaya. Pengalaman organisasi kepala sekolah inilah yang dapat mempengaruhi dalam mengatur bawahan untuk menjalankan tugas dan fungsinya. Membahas temuan apa yang dilakukan DR sebagai “*manager*” hal ini sesuai dengan teori dan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No 162 Tahun 2013 (dalam buku Karwati, 2013:114-115) yang mengatakan tugas kepala sekolah sebagai *Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Entrepreneur, Climator Maker*. Sebagai manager pendidikan memiliki ketrampilan untuk mengatur bawahan sehingga dapat mempengaruhi kinerjanya.(Suryosubroto, 2010:30).

Selaras dengan jurnal penelitian Setiyani (2017) dalam penelitian yang berjudul *“Kompetensi Sosial Kepala Sekolah terhadap Pelaksanaan Manajerial berbasis Sekolah”* di SD Negeri 01 Karangobar Banjarnegara yang mengatakan bahwa kompetensi sosial yang dimiliki kepala sekolah sangat bagus sebesar 85% meliputi bekerja sama, berpartisipasi dan memiliki kepedulian sosial. Kepala sekolah aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan sehingga mempunyai peran sebagai leader sehingga membuat guru semakin profesional.

Ketiga, kepedulian sosial yang dimiliki kepala sekolah DR bagus untuk mempengaruhi kinerja para guru. Rasa empati yang ditunjukkan kepada guru, inilah yang membuat para guru merasa dihormati dan dimanusiakan. Sehingga mereka nyaman untuk bekerja di bawah kepemimpinan beliau, sikap prososial yang membentuk iklim kerja yang kondusif. Hal ini sesuai pendapat Mulyasa (2013:71) yang menjelaskan bahwa iklim kerja yang kondusif mempengaruhi kepuasan kerja karena mereka memperoleh pemenuhan kebutuhan fisik, sosiologis dan psikologis pendidik.

Senada dengan penelitian Setiyani (2017) dalam penelitian yang berjudul *“Kompetensi Sosial Kepala Sekolah terhadap Pelaksanaan Manajerial berbasis Sekolah”* dengan hasil penelitian kepala sekolah SD Negeri 01 Karangobar Banjarnegara memiliki kompetensi sosial yang bagus sebesar 85% meliputi partisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, bekerja sama dengan pihak lain untuk kemajuan sekolah dan memiliki kepekaan sosial terhadap individu atau kelompok.

#### **4. PENUTUP**

Dari hasil temuan dan pembahasan dalam penelitian ini ditemukan beberapa kesimpulan. Pertama kompetensi kepribadian kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru terdiri dari a) Berakhlak mulia, kepala sekolah menjadi role model sehingga memunculkan keteladanan bagi gurunya. b) Memiliki integritas sebagai pemimpin sehingga meningkatkan komitmen dalam diri guru. c) Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri meliputi mencari informasi untuk menambah wawasan pengetahuan sehingga guru mandiri d) Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, memberikan informasi dengan sebenarnya sehingga memunculkan kepercayaan dari para guru. e) Mengendalikan

diri dalam menghadapi masalah sehingga menciptakan lingkungan yang kondusif untuk bekerja. f) memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin meliputi peran sebagai leader.

Kedua, kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru terdiri dari menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah meliputi berpikir kreatif untuk menciptakan sesuatu yang baru, bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pemimpin sekolah meliputi keyakinan bahwa target tujuan sekolah. Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses sebagai motivator sehingga memberikan semangat kepada bawahannya. Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi masalah meliputi daya juang tinggi. Guru tidak mudah putus asa dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan barang dan jasa meliputi melihat peluang bisnis.

Ketiga, kompetensi sosial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru meliputi koordinasi dengan sekolah lain bagus sehingga dapat mengarahkan guru untuk bekerja sama dengan stake holder, berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan meliputi peran kepala sekolah sebagai manager. Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok meliputi rasa kepedulian terhadap guru sehingga guru merasa dimanusiakan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Elhuluqo, I. (2017). Pengaruh Kewirausahaan dan Potensi Diri Guru terhadap Kepuasan Kerja Guru Sekolah Dasar. *Utilitas*, 1(1), 16-23.
- Karwati, E dkk. 2013. *Kinerja Dan Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Sekolah Yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta.
- Kompri. (2017). *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Leithwood, K., Steinbach, R., & Jantzi, D. (2002). School leadership and teachers' motivation to implement accountability policies. *Educational Administration Quarterly*, 38(1), 94-119.
- Mulyasa. (2013). *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing*. Bandung: PT Rosdakarya.
- (2017). *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing*. Bandung: PT Rosdakarya.

- Munarsih, S.2014. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Empirik SMK Muhammadiyah 3 Surakarta). *Doctoral Disertasi : Universitas Muhammadiyah Surakarta.*
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2013. *No 13 Standar Kompetensi Kepala Sekolah.* Jakarta : Diknas
- Sagala, 2011. *Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan.*Bandung: Alfabeta.
- Septiana, R. (2013). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Wonosari. *Universitas Negeri Surakarta, Surakarta, Indonesia.*
- Setiyani. (2017). Kompetensi Sosial Kepala Sekolah Terhadap Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah. *Institut Agama Islam Negeri, Purwokerto,Indonesia.*
- Stewart. (1998). *Memperdayakan Sekolah.* Di Mulyasa. (hal 22-45). Jakarta: Kencana.
- Sukadinata, Nana Syaodih, dkk.2006. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah (Konsep, Prinsip dan Instrumen).* Bandung: Refika Aditama.
- Suryosubroto.2010. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah.* Jakarta : Asdi Mahasatya.
- Wahjosumidjo, 2005. *Kepemimpinan Kepala Sekolah.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Zein, A. K. A., & Hadijah, H. S. (2018). Pengaruh Komitmen Organisasi Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Smk Pasundan 1 Cimahi. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 2(1), 62-68.*